

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang terlahir di dunia merupakan buah hati sekaligus amanah bagi orangtua. Orangtua mempunyai tanggungjawab terhadap anak untuk merawat, membesarkan, dan mendidik serta mengarahkan ke jalan yang diridhai Allah. Orangtua juga dituntut untuk mengetahui dan melaksanakan segala kewajiban yang melekat pada dirinya.

Orangtua bagi anak bukan hanya sekedar pemberi nafkah jasmaniah, tetapi jauh lebih utama dari itu yaitu menjadi penyuluh, pengajar, pembentuk, dan pencetak jiwa dan akal anak menurut ajaran Illahi sebagai hamba Allah yang bertaqwa di muka bumi ini. Tegasnya, orangtua harus bisa menjadi pemandu jalan ke surga bagi putra – putrinya, (Muhammad Thalib, 2008:13).

Tugas utama orang tua adalah mendidik dan menyiapkan anak agar dapat hidup di dunia ini secara mandiri berlandaskan ketaqwaan kepada Allah. Dalam tahap awal perkembangan anak, orang tua wajib memberikan bekal pengetahuan yang diperlukan anak agar kelak anak dapat hidup secara mandiri dan dapat menghadapi segala permasalahan hidup yang mereka hadapi di dunia. Oleh karena itu setiap orangtua pun harus membekali diri mereka sendiri dengan pengetahuan–pengetahuan dan pemahaman tentang segala aspek yang diperlukan dalam mendidik

Jauh-jauh hari Rasulullah SAW sudah memberikan pelajaran kepada kita sebagai orangtua, bagaimana membentuk anak dengan kepribadian baik yang optimal. Islam sangat mementingkan pengasuhan anak ini karena anak akan menjadi individu yang bertanggungjawab terhadap diri mereka sendiri, memiliki andil menyelamatkan orangtua mereka dari siksa api neraka, dan memiliki peluang untuk menjadi sebaik-baik manusia yaitu yang paling bermanfaat buat yang lainnya.

Lalu apa yang terjadi jika pendidikan akhlak ini diabaikan sejak anak-anak masih berusia belia? Hal inilah yang menjadi titik tolak tumbuhnya seorang manusia yang berpenyakit hati hingga dewasa. Penyakit hati ini seolah tak kentara sejak belia, tetapi bibit-bibitnya sudah ada. Terkadang, bibit-bibit penyakit hati ini justru ditanamkan oleh orangtuanya sendiri karena ketidakpahaman dalam soal pendidikan anak, (Bambang Trim, 2005:4).

Dengan demikian, otak anak sebagai sumber kecerdasan yang mirip dengan *hardisk* di dalam komputer harus di-*install* dengan akhlak sehingga mampu menjalankan program (kehidupan) dengan baik

Lalu bagaimana caranya menerapkan dasar pendidikan Islam pada anak? Dasar pendidikan Islam harus didasarkan pada ketentuan Allah dan Rasul-Nya yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadist-hadist Rasulullah yang shahih. Segala rumus, ketentuan, dan seluk-beluk pendidikan Islam tidak boleh didasarkan ajaran lain diluar yang telah ada dalam Al-Qur'an dan hadist-hadist Rasulullah S A W yang shahih

Tegasnya, pendidikan Islam harus mendasarkan diri kepada garis ketetapan Allah dan Rasul-Nya tanpa boleh menyelisihinya sedikitpun (Muhammad Thalib, 2008:16). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Hujurat 49:1 yang berbunyi :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui” .

Maksudnya orang-orang mukmin tidak boleh menetapkan sesuatu hukum, sebelum ada ketetapan dari Allah dan RasulNya.

Allah juga berfirman dalam QS. Al-Ahzab 33:36

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ

أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya Telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain)

tentang urusan mereka dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya Maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata” .

Tugas orang tua bagi anak adalah memberi bekal pendidikan yang baik yang sesuai dengan dasar pendidikan Islam. Di lingkungan rumah, orangtua bertanggung jawab terhadap segala tingkah laku dan kehidupan anak, namun jika disekolah maka tanggung jawab itu dipikul oleh guru sebagai pendidik. Bagaimana cara guru mendidik dan mengarahkan anak untuk dapat berbuat saleh dan mempunyai akhlak yang terpuji. Karena tugas seorang pendidik adalah memberikan latihan, nasihat, hukuman dan teguran kepada anak didik. Segala tingkah laku anak didik dikontrol agar mereka selalu berbuat baik dan mempunyai akhlak yang baik pula.

Salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dalam pendidikan Islam adalah akhlak. Pendidikan Islam berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebih-lebihan kalau kita katakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya apabila akhlaknya tidak baik. Hampir sepakat filosofis-filosofis pendidikan

Salah satu tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak al-karimah (Ramayulis, 2005:72).

Sekolah adalah lembaga formal yang terdiri dari guru (pendidik) dan siswa (peserta didik). Antara mereka sudah tentu memiliki ikatan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu terus menerus berubah baik dalam tatanan sosial, ekonomi, budaya, teknologi, kedokteran dan lain sebagainya merupakan hasil dari proses pendidikan dan pengajaran yang di dapat dari sekolah. Akan tetapi sehubungan dengan perkembangan dan kemajuan yang ada, ternyata banyak juga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di segala bidang kehidupan. Untuk itu ada hal yang penting untuk ditanamkan pada siswa adalah dengan menanamkan dan membina akhlak sedini mungkin.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan sistem pendidikan Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan pada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.

Begitu rumit dan susah mengajarkan dan membina akhlak pada

...sempai sampai banyak kalangan menilai kegagalan pendidikan

Islam di Indonesia disebabkan oleh kelalaian guru PAI dalam mendidik akhlak. Dengan demikian maka perlu upaya yang tepat untuk membina akhlak disamping proses dalam belajar.

SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah suatu lembaga formal yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama sebagai pokok pengajarannya. Sehingga SMK Muhammadiyah 1 Playen mengemban tanggung jawab yang besar. Disatu pihak harus mampu mengimbangi ilmu pengetahuan umum yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 1 Playen tetapi di lain pihak dituntut untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia. Apalagi dengan pesatnya perkembangan IPTEK dan pengaruh globalisasi yang dapat merusak moral anak apabila tidak di didik sejak dini.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah sekaligus mendidik, mengajar, dan membentuk tingkah laku anak didik. Sekolah merupakan lembaga formal untuk mendidik siswa setelah pendidikan yang dilaksanakan di keluarga. Sekolah merupakan factor yang penting didalam memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Sebab sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mengupas tentang bagaimana upaya seorang pendidik/guru dalam pembinaan akhlak kepada anak didik/siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Apa saja yang dilakukan untuk membina akhlak para siswa di SMK Muhammadiyah 1

Playen dan metode apa saja yang dilakukan dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran/indisipliner.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian diatas peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu :

Bagaimana upaya guru terhadap pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini , yaitu :

Untuk mengetahui upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui bagaimana upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen.
2. Dapat memotifasi guru di SMK Muhammadiyah 1 Playen supaya lebih meningkatkan pembinaan akhlak siswa sehingga kelak menjadi anak yang dapat menjunjung tinggi harkat martabat orang tua, sekolah dan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Dari berbagai penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya-

menurut pengetahuan penulis belum ada skripsi atau penerbit yang membahas tentang “ *Upaya Guru Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus Guru Di SMK Muhammadiyah 1 Playen)* ” walaupun itu ada maka pembahasannya hanya berkisar tentang peran serta orangtua dalam masalah pendidikan, belum menguraikan tentang upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa.

a. Skripsi yang ditulis oleh Sri Nuryati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1994 yang berjudul, ”Peranan Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak SD N Ngringin II Depok Sleman”, Skripsi ini membahas tentang faktor penyebab penyimpangan akhlak siswa yang digolongkan menjadi 2 yaitu :

- 1) Faktor Intern
- 2) Faktor Ekstern

Usaha yang ditempuh oleh guru agama Islam dengan melalui proses belajar mengajar di dalam sekolah dan kegiatan-kegiatan keagamaan diluar sekolah serta hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak tersebut. Dalam skripsi ini , tidak terfokus pada pembahasan mengenai peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa, akan tetapi membahas banyak hal sehingga pembahasan tentang upaya yang dilakukan oleh guru hanya sedikit saja tidak menyeluruh dan kurang begitu jelas

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang upaya guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah lokasi penelitian.

- b. Penelitian yang lain yang disusun oleh Suharni, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2007 yang berjudul, “Peranan Bimbingan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II Dan V SD Kuwang Cangkringan, Sleman“.

Dari kedua penelitian diatas mengambil kesimpulan bahwa : bimbingan orang tua itu cukup baik dalam menunjang prestasi pendidikan agama Islam, ada hubungan yang positif antara peranan bimbingan orangtua terhadap prestasi belajar agama Islam .

Adapun persamaan dengan skripsi ini adalah orang tua adalah faktor penting dalam pembentukan kepribadian anak, baik itu dalam prestasi belajar maupun pembentukan akhlaq dan kepribadian anak.

Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi ini mengambil fokus penelitian pada “pembinaan akhlaq anak“sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suharni dan

c. Penelitian yang lain yang dilakukan Sudarwanto, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2007 yang berjudul, “ Hubungan Motifasi Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Turi 2 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman“. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Sudarwanto ini berbentuk skripsi. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri Turi 2 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini mengemukakan rumusan masalah tentang :

- 1) Bagaimana peran orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Turi 2 kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
- 2) Bagaimana prestasi siswa SD Negeri Turi 2 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
- 3) Adakah hubungan peran orangtua dengan prestasi siswa SD Negeri Turi 2 Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian :

- a) Jenis penelitian adalah kuantitatif
- b) Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Turi, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
- c) Metode Pengumpulan data: Metode wawancara, metode observasi, metode angket / kuesioner.
- d) Menggunakan Teknik Analisis data.

- (1) Tidak ada hubungan orangtua dalam memotifasi belajar anaknya, karena kebanyakan siswa sudah mau belajar sendiri tanpa harus disuruh oleh orangtua mereka.
- (2) Tingkat prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Turi 2 adalah tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai ulangan yang diperoleh siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Turi 2 adalah rata-rata tinggi

Adapun persamaan dalam skripsi ini adalah adakah pengaruh orangtua terhadap prestasi belajar anak, sama-sama menjelaskan bahwa orangtua berpengaruh besar terhadap pendidikan anak.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sudarwanto mengambil lokasi pada Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini mengambil lokasi pada Sekolah Menengah Kejuruan.

- d. Skripsi yang ditulis Abdul Majid, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1994, dengan judul 'Usaha Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MAN Babakan Lebaksiau Tegal', Skripsi ini membahas tentang materi yang disampaikan, metode yang digunakan dan hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak.

Skripsi ini lebih menitikberatkan mengenai materi apa saja yang

disampaikan dalam pembinaan akhlak siswa serta terfokus pada metode saja dalam pembinaan akhlak. Adapun persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menguraikan tentang pembinaan akhlak, sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi yang ditulis Abdul Majid tidak menguraikan/menerangkan tentang upaya guru terhadap pembinaan akhlak namun hanya menerangkan tentang metode dalam pembinaan akhlak.

F. Landasan teoritik

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (bahasa), akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at, sinonimnya etika dan moral. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *Makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang haqiqi manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau

juga norma yang hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun (Yunahar Ilyas, 2006:1)

Imam Al- Ghozali :

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran“

Ibrahim Anis :

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan“

Abdul Karim Zaidan :

“(Akhlak) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan“.

Dari ketiga definisi yang dikutip diatas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau khuluq adalah *sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.*

Disamping itu istilah akhlak juga dikenal dengan istilah *etika* dan *moral*. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi Akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umumnya berlaku di masyarakat.

Salah satu dimensi manusia yang sangat diutamakan dalam pendidikan Islam adalah akhlak. Pendidikan Islam berkaitan erat dengan pendidikan akhlak.

Kalau Islam ibarat sebuah bangunan, maka syahadat adalah pondasinya, shalat adalah tiangnya, dan akhlak merupakan dindingnya. Indah dan buruknya ke-Islaman seseorang tergantung akhlaknya. Untuk menghancurkan kaum muslim, musuh-musuh Islam tak perlu membongkar pondasinya atau merubah tiangnya. Tapi cukup melepaskan dinding, jendela atau daun pintunya. Selanjutnya mereka tinggal menunggu robohnya bangunan itu. Untuk menghancurkan kaum muslim musuh Islam tak harus memurtadkan mereka atau melarang shalat. Mereka cukup dengan merusak generasi kaum muslim, selanjutnya mereka tinggal menunggu saja kehancuran umat Islam. Oleh karena itu, pembinaan akhlak siswa teramat sangat penting karena mereka adalah generasi penerus Islam yang sejak dini

harus dibina rohani dan mentalnya agar menjadi generasi muslim yang bertaqwa.

b. Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber dari akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Dan bukan pula baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah

c. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak.

Para ahli etika berpendapat bahwa sumber-sumber akhlak yang merupakan pembinaan mental ada beberapa faktor antara lain :

a. Faktor dari luar

Secara langsung maupun tidak langsung, disadari maupun tidak disadari bahwa pembinaan akhlak seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar, yaitu sekolah, lingkungan, pengalaman, rumah tangga dan pimpinan.

b. Faktor dari dalam

Faktor ini adalah yang terdapat di dalam diri manusia yang juga merupakan faktor penentu. Faktor tersebut adalah insting

dan akalnya, adat kepercayaan, keinginan, hawa nafsu, dan hati nurani.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *al-Akhlak fi al-Islam* Membagi ruang lingkup akhlaq kepada lima bagian (Yunahar Ilyas, 2006) yaitu :

1). Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*)

Terdiri dari :

- a) Yang diperintahkan
- b) Yang dilarang
- c) Yang dibolehkan
- d) Akhlak dalam keadaan darurat.

2) Akhlak Berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*)

Terdiri dari :

- (a) Kewajiban timbal balik orangtua dan anak.
- (b) Kewajiban suami isteri
- (c) Kewajiban terhadap karib kerabat.

3) Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlaq al-iitima'iyah*)

Terdiri dari :

- (a) Yang dilarang
 - (b) Yang diperintahkan
 - (c) Kaedah – kaedah adab.
- 4) Akhlak Bernegara (*akhlaq-ad-daulah*)

Terdiri dari :

- (a) Hubungan antara pemimpin dan rakyat.
 - (b) Hubungan luar negeri
- 5) Akhlaq Beragama (*al-akhlaq ad-diyah*)
- 6) Akhlaq terhadap lingkungan

d. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal itu dapat dilihat sbb :

- 1). Rasulullah s.a.w menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam. Beliau bersabda :

“*Sempurnanya Abu diutus untuk menyempurnakan akhlak*

- 2). Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik.
- 3). Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Rasulullah bersabda yang artinya :

“Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik“. (HR. Tirmidzi)

Orang yang paling dicintai dan paling dekat dengan Rasulullah adalah yang baik akhlaknya.

- 4) Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas keimanannya. Sebagaimana disebutkan dalam hadist yang artinya :

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya“. (HR. Tirmidzi)

“Rasa malu dan iman itu sebenarnya berpadu menjadi satu, maka bilamana lenyap salah satu hilang pula yang lain“. (HR Hakim dan Tabrani)

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam. Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah ia

Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya“.(HR. Bukhari dan Muslim).

- 5) Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT. Misalnya sholat, puasa , zakat, dan haji.

Firman Allah dalam QS.Al-ankabut 29:45, yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” .

Rasulullah juga bersabda :

“Bukanlah puasa itu hanya menahan makan dan minum saja, tapi puasa itu menahan diri dari perkataan kotor dan keji. Jika seseorang mencari dan menjahilimu maka katakanlah ;

- 6) Nabi Muhammad SAW selalu berdoa agar Allah SWT memperbaiki akhlak beliau. Salah satu doa beliau :

“(Ya Allah) tunjukkanlah aku (jalan menuju) akhlak yang baik, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat memberi petunjuk (menuju jalan) yang lebih baik selain Engkau. Hindarkanlah Aku dari Akhlak yang buruk, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat menghindarkan aku dari akhlak yang buruk kecuali Engkau” .(HR Muslim).

- 7) Di dalam Al Qur’ an banyak ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak. Baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah-perintah itu, maupun larangan berakhlak yang buruk serta celaan dan dosa bagi orang-orang yang melanggarnya. Tidak diragukan lagi bahwa banyaknya ayat-ayat Al-Qur’ an tentang akhlak ini membuktikan betapa pentingnya kedudukan akhlak di dalam Islam. (Yunahar Ilyas, 2006:6)

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian

prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Lexy J.Moleong, 2005:6).

2. Subyek Penelitian

Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Playen yang terdiri dari guru-guru Ismuba, Kesiswaan dan guru Bimbingan Konseling di SMK Muhammadiyah 1 Playen yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 9 orang guru putra dan 2 orang guru putri.

3. Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. (Hadari Nawawi, 1983:106).

b. Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara/interview adalah usaha mengumpulkan

dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (face to face relationship) antara si pencari informasi (interviewer atau information hunter) dengan sumber informasi (interviewee). Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi (Hadari Nawawi, 1983:118).

Dalam hal ini penelitian melakukan wawancara dengan guru (Ismuba, Kesiswaan, dan Bimbingan Konseling) untuk mengetahui data tentang metode bimbingan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen dan metode penanganan siswa dalam indisipliner. Adapun keunggulan dalam teknik wawancara yaitu dapat dilakukan sambil mengadakan observasi karena interview merupakan metode yang efektif untuk mengadakan penelitian. Interview dapat dijadikan alat untuk menggali data yang lebih banyak dan lebih lengkap dan merupakan salah satu cara yang mudah untuk menilai keadaan pribadi.

Untuk memperoleh data sesuai yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara/interview berulang-ulang terhadap guru-guru Ismuba, Kesiswaan dan Bimbingan Konseling.

Berikut kisi-kisi butir pertanyaan yang digunakan dalam wawancara :

No	Jenis Pertanyaan	Butir Pertanyaan
----	------------------	------------------

1.	Upaya/Usaha	Upaya apa saja yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa ?
2.	Metode Penanganan Indisipliner	Metode apa yang digunakan guru dalam menangani indisipliner siswa?
3.	Sanksi yang diberikan	Sanksi apa saja yang diberikan guru dalam menangani indisipliner siswa?
4.	Hasil yang diperoleh	Hasil apakah yang diperoleh setelah dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2006:158).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang sekolah, di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

H. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diharapkan dalam penelitian ini,

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan karena untuk mencatat segala peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan di lapangan.

2. Catatan Observasi

Catatan observasi digunakan untuk mencatat segala bentuk observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

I. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan sesuai dengan data yang diperoleh, kemudian data yang dikumpulkan diteliti atau dianalisa selanjutnya diuraikan menjadi suatu fakta yang dapat dimengerti oleh pembaca. Adapun tujuan dari analisa ini adalah untuk menguraiakan data sehingga mudah dibaca dan dimengerti dan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah dalam analisis kualitatif menurut Ian Dey (1993) adalah sebagai berikut, (Lexy J. Moleong, 2005:289) :

3. Menemukan fokus
4. Mengolah data
5. Membaca dan menganotasi
6. Menciptakan kategori
7. Splitting dan slicing
8. Mengait-ngaitkan data
9. Membuat hubungan
10. Peta dan matriks
11. Kejadian”koraborasi” (corroborating evidence)
12. Menghasilkan sesuatu yang dicari (production an account)

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini maka peneliti membuat rancangan kerangka skripsi secara sistematis, dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan, maka perlu peneliti menyusun langkah langkah sistematis

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teoritik, Metode Penelitian, Instrument Penelitian, Teknis Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Memuat gambaran umum

Tentang letak geografis, Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, keadaan siswa, Struktur Kurikulum, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Sarana dan Fasilitas, Target Kualifikasi, Program Unggulan, Pengembangan Potensi dan Kecakapan Hidup Siswa/Ekstra Kurikuler, Prestasi Sekolah, Program Pengembangan, Susunan Komite Sekolah, Visi Misi, Moto, dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Playen.

BAB III: Berisi pembahasan yang menguraikan tentang upaya guru terhadap pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

BAB IV : Penutup

Berisi kesimpulan dari semua pembahasan serta

daftar isi, daftar pustaka, lampiran, kata penutup dan daftar

pustaka serta lampiran – lampiran yang berkaitan dengan

skripsi ini juga daftar riwayat hidup peneliti